

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

*Stunting* didefinisikan sebagai suatu kondisi kurang gizi secara kronis, akibat kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama yang ditandai dengan indikator PB/U kurang dari -2SD (Kemenkes RI, 2018a). UNICEF menyebutkan bahwa permasalahan *Stunting* terjadi karena kurangnya asupan gizi yang terjadi mulai dari masa kehamilan, pola makan yang kurang pada balita, serta redahnya kualitas makanan yang dikonsumsi. Hal inilah yang menjadikan *Stunting* menjadi permasalahan secara global terutama pada negara-negara menengah ke bawah dengan status gizi rendah (Anggraini *et.al.*, 2020).

*World Health Organization* (WHO) pada tahun 2018 mencatat jumlah kasus *Stunting* di dunia mencapai 22,3% (150,8 juta balita) dan 55% diantaranya berasal dari kawasan Asia termasuk kawasan Asia Tenggara (Kemenkes RI, 2018a). Di Indonesia kasus *Stunting* sudah mulai menurun yang diharapkan diikuti oleh setiap Provinsi di Indonesia. Provinsi Jawa tengah berdasarkan laporan hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) dan Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) dalam 3 tahun terakhir melaporkan kasus *Stunting* di Jawa Tengah cendurung mengalami penurunan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya penurunan kasus *Stunting* dari 32,3% (tahun 2018) menjadi 27,67% (tahun 2019) (Risksdas, 2018). Penurunan ini bukan berarti kasus *Stunting* sudah teratasi namun tetap perlu diwaspadai dan diperlukan pemantauan yang lebih optimal.

Di Kabupaten Grobogan, data mencatat prevalensi kasus *Stunting* di mulai dari tahun 2019 sampai dengan 2021 masih menunjukkan jumlah yang fluktuatif. Data Pemantauan Gizi Kabupaten Grobogan tahun 2019 mencatat 643 balita mengalami *Stunting*. Data tersebut naik menjadi 6.141 balita ditahun 2020 kemudian turun menjadi 5.634 kasus pada tahun 2021 (Dinkes Kabupaten Grobogan, 2021). Fluktuasi kasus *Stunting* juga terjadi di wilayah Puskesmas Godong I karena adanya penemuan baru dan pemantauan gizi yang ketat. Data pada tahun 2019 mencatat sebanyak 77 kasus *Stunting* dan naik menjadi 443 balita di tahun 2020. Sedangkan data terbaru di tahun 2021 per Desember 2021, data Pemantauan Gizi dan Survei Balita Puskesmas Godong I telah menemukan sebanyak 555 balita dari 3.036 balita yang ada di Puskesmas Godong I mengalami *Stunting* (Puskesmas Godong I, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa *Stunting* masih seperti fenomena gunung es, yang sulit terpecahkan terutama kesadaran masyarakat akan pentingnya gizi pada balita.

Berdasarkan data insidensi *Stunting* tersebut, pemerintah telah menjalankan berbagai macam program untuk mengatasi masalah *Stunting*. Namun program-program tersebut masih belum berjalan secara efektif karena kurangnya kesadaran masyarakat dalam memahami *Stunting*. Disinilah *peran* pengetahuan menjadi kunci utama untuk peningkatan pemahaman dan kesadaran masyarakat. Pengetahuan yang baik akan meningkatkan persepsi pada diri seseorang yang diharapkan akan meningkat perilaku (Notoatmodjo, 2018a).

Penelitian sebelumnya oleh Ekawaty, *et.al*; (2017) menunjukkan bahwa hanya ada 12,2% ibu yang memiliki pengetahuan baik tentang gizi balita, 42,2% ibu berpengetahuan cukup dan 45,6% lainnya memiliki pengetahuan kurang tentang gizi balita. Selain itu penelitian sebelumnya juga menyebutkan bahwa pemahaman responden hanya sebatas pada asupan gizi saja dan belum kepemahaman yang lebih

mendalam. Padahal Orang tua memiliki peranan yang penting dalam memenuhi gizi balita untuk mencegah timbulnya *Stunting* mulai dari saat persalinan dan setelah persalinan (usia balita) (Olsa *et.al.* 2017). Disinilah pentingnya pendidikan kesehatan sebagai usaha promotif dan preventif timbulnya *Stunting* untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat khususnya ibu hamil dalam pemenuhan gizi selama kehamilan.

Hasil studi pendahuluan di Puskesmas Godong I terhadap 10 ibu hamil yang datang untuk melakukan ANC, hanya ada 4 orang yang paham secara detail tentang *Stunting*. Sedangkan 6 responden lainnya mengatakan bahwa pengetahuannya tentang *Stunting* hanya sebatas anak kerdil / kurang gizi. Mereka juga tidak mengerti secara detail bagaimana cara mencegah *Stunting* ataupun bagaimana cara merawat anak dengan *Stunting*. Hal ini dikarenakan mereka belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang *Stunting*. Hasil ini menunjukkan bahwa pemahaman yang kurang pada responden akan menjadikan salah persepsi yang nantinya juga akan mempengaruhi perilaku ibu dalam melakukan pencegahan *Stunting*. Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh pendidikan kesehatan tentang pencegahan *Stunting* terhadap pengetahuan ibu hamil di Puskesmas Godong I?

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah pengaruh pendidikan kesehatan tentang pencegahan *Stunting* terhadap pengetahuan ibu hamil di Puskesmas Godong I?”

## C. Tujuan Penelitian

Terdapat 2 tujuan dalam penelitian ini yaitu tujuan umum dan tujuan khusus yang dijabarkan sebagai berikut;

### 1. Tujuan Umum

Tujuan umum pada penelitian ini adalah untuk menganalisa pengaruh pendidikan kesehatan tentang pencegahan *Stunting* terhadap pengetahuan ibu hamil di Puskesmas Godong I.

### 2. Tujuan Khusus

Berdasarkan tujuan umum di atas, maka pada penelitian ini terdapat 4 tujuan khusus yang dijabarkan sebagai berikut;

- a. Mendiskripsikan Pendidikan kesehatan tentang pencegahan *Stunting*;
- b. Mendiskripsikan tingkat pengetahuan ibu hamil di Puskesmas Godong I tentang pencegahan *Stunting* sebelum dilakukan pendidikan kesehatan;
- c. Mendiskripsikan tingkat pengetahuan ibu hamil di Puskesmas Godong I tentang pencegahan *Stunting* setelah dilakukan pendidikan kesehatan;
- d. Menganalisa pengaruh pendidikan kesehatan tentang pencegahan *Stunting* terhadap pengetahuan ibu hamil di Puskesmas Godong I.

## D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis kepada banyak pihak diantaranya adalah;

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan dan memberikan kontribusi lebih khususnya bagi ibu hamil tentang pencegahan

*Stunting* sehingga mampu untuk melakukan tindakan-tindakan pencegahan *Stunting* selama kehamilan.

## 2. Manfaat Praktis

Selain manfaat teoritis dalam penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis, antara lain;

### a. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan mampu untuk menambah pengetahuan responden tentang pencegahan *Stunting*, sehingga ibu hamil mampu melakukan tindakan pencegahan *Stunting* sejak dini;

### b. Bagi Profesi dan Instansi Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan masukan Perawat maupun Bidan Desa untuk meningkatkan program Promosi kesehatan khususnya pada ibu hamil dalam melakukan pencegahan *Stunting* selama kehamilan melalui perbaikan gizi pada ibu hamil;

### c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk menguji pemahaman peneliti tentang *Stunting* serta menambah wawasan dan pengalaman peneliti dalam melakukan pendidikan kesehatan secara langsung pada ibu hamil tentang pencegahan *Stunting*

### d. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk meningkatkan pengetahuan dan Promosi kesehatan bagi masyarakat khususnya dalam pencegahan *Stunting* sejak dini mulai dari masa kehamilan.

## E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada Skripsi ini terdiri dari 5 Bab yang dijabarkan sebagai berikut:

**BAB I** Pendahuluan berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat pemulisan, sistematika penulisan dan penelitian terkait;

**BAB II** Konsep teori penelitian yang terdiri dari konsep *Stunting*, konsep Pendidikan Kesehatan, Konsep Pengetahuan dan Konsep Teori;

**BAB III** Metodologi Penelitian yang terdiri dari jenis dan design penelitian, variabel penelitian, kerangka konsep penelitian, populasi dan sampel penelitian, cara pengambilan data, analisa data dan etika penelitian.

**BAB IV** Hasil Penelitian yang berisi tentang gambaran lokasi penelitian dan hasil penelitian

**BAB V** Pembahasan yang berisi tentang penjelasan hasil dari temuan penelitian dan keterbatasan dalam penelitian

**BAB VI** Penutup yang berisi simpulan dan saran

## F. Penelitian Terkait

**Tabel 1.1; Penelitian Terkait**

Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan
Sopyah Anggraini, Sarmaida Siregar, dan Ratna Dewi (2020)	penelitian Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Tingkat	Penelitian ini berjenis kuantitatif dengan sampel sebanyak 42 responden	Hasil uji statistik menunjukkan <i>p-value</i> sebesar 0,001 yang artinya ada pengaruh Media Audio Visual Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan	Variabel independen penelitian ini adalah pendidikan kesehatan dan variabel

Harikatang <i>et.al.</i> , (2020)	Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Dengan Kejadian Balita Stunting di Tanggerang.	<p>Pengetahuan yang dipilih n Dan Sikap Pada Ibu Hamil yang dipilih berdasarkan kriteria inklusi tentang Pencegahan <i>Stunting</i> di Desa Cinta Rakyat</p> <p>Sikap Pada Ibu Hamil tentang Pencegahan <i>Stunting</i> di Desa Cinta Rakyat</p> <p>independen adalah pengetahuan. Penelitian ini untuk melihat perbedaan sebelum dan setelah pendidikan kesehatan.</p> <p>Motode yang digunakan pada penelitian ini juga berbeda karena menggunakan metode <i>pre</i> dan <i>post test design</i>.</p> <p>Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 47 Ibu yang dipilih berdasarkan kriteria inklusi tentang Pencegahan <i>Stunting</i> di Desa Cinta Rakyat belum mengetahui arti <i>Stunting</i>, 21 di antaranya pernah mendengar tetapi tidak tahu tentang <i>stunting</i> dan 26 di antaranya belum pernah mendengar tentang <i>Stunting</i>. Hasil uji bivariat</p> <p>Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan <i>pre</i> dan <i>post test design</i>. Variabel yang dinilai hanya ada 1 variabel yaitu pengetahuan</p>

			dengan <i>chi-square</i> menyatakan tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian <i>Stunting</i> ( $p = 1.000$ ) dan sikap ibu dengan kejadian stunting ( $p = 0,786$ )	sebelum pendidikan kesehatan dan pengetahuan setelah post pendidikan kesehatan
Risna Galuh Septamarini, Nurmasari Widyastuti, Rachma Purwanti (2019)	Hubungan Pengetahuan Dan Sikap i, <i>Responsive</i> <i>Feeding</i> Dengan Kejadian <i>Stunting</i> Pada Baduta Usia 6-24 tahun	penelitian dengan metode <i>case control</i> dengan 64 responden yang terbagi menjadi 2 kelompok (kontrol dan intervensi).	Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap RF dengan kejadian stunting pada baduta usia 6-24 bulan (p=0,000;OR=10,2;CI I=3,76-27,75); (p=0,003;OR=5,6;CI =2,17-21,67)	Penelitian ini berbeda pada metodologi yaitu menggunakan perbedaan <i>pre dan post test</i> . Variabel yang dinilai juga hanya ada satu variabel dan tidak mencari hubungan / keterkaitan dengan variabel lain
Rista Sewa, Marjes Tumurang, Harvani Boky tahun (2019)	Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Dengan	penelitian dengan rancangan eksperimen (true eksperimen)	Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara promosi kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap dengan	Perbedaan terletak pada jenis intervensi dimana pada penelitian ini hanya menggunakan

	Tindakan Pencegahan <i>Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Bailang Kota Manado</i>	yang menggunakan <i>pre-test post- test.</i> Responden sebanyak 30 dibagi menjadi tiga kelompok yaitu kelompok eksperimen a (penyuluhan) 10 kader, kelompok eksperimen b (penyuluhan dan leaflet) 10 kader dan kelompok kontrol (tidak diberikan intervensi) 10 kader	tindakan pencegahan stunting pada kelompok eksperimen a dan kelompok eksperimen b (pvalue $< 0.05$ ) dan tidak ada pengaruh yang signifikan pada kelompok kontrol dengan nilai p $>0.05$	1 klompok saja tanpa pembanding. Selain itu, bentuk intervensi yang digunakan pada penelitian ini adalah pendidikan kesehatan
Mustafa, <i>et al.</i> , (2019)	Permasalahan Anak Pendek <i>(Stunting)</i> Intervensi untuk Mencegah	Penelitian merupakan <i>Literature Review</i> dan dengan populasi ibu untuk hamil umur 9-24 bulan	Hasil menunjukkan faktor risiko <i>stunting</i> adalah panjang lahir berisiko 16,43 kali, pendidikan ibu yang rendah berisiko 3,27 kali, serta anak yang tinggal di desa	Perbedaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan. Penelitian ini bukan <i>literature</i>

---

Terjadinya	berisiko 2,45 kali,	<i>review</i>
<i>Stunting</i>	BBLR berisiko 4,5	melainkan
(Suatu	kali, tidak ANC	penelitian
Kajian	berisiko 3,4 kali,	dengan konsep
Kepustakaa	tidak imunisasi	kualitatif
n) <i>Stunting</i>	berisiko 6,38 kali,	dengan
<i>Problems</i>	dan tidak ASI	pendekatan <i>pre</i>
<i>and</i>	Eksklusif berisiko 4,0	dan <i>post design</i>
<i>Intervention</i>	kali	
<i>s to Prevent</i>		
<i>Stunting (A</i>		
<i>Literature</i>		
<i>Review</i>		

---